

DESKRIPSI KELAYAKAN ASPEK BAHASA PADA PROTOTIPE E-BOOK MITIGASI BENCANA SEBAGAI EDUKASI SADAR BENCANA SISWA SEKOLAH DASAR

Dyoty Auliya Vilda Ghasya^{*1} dan Kartono²
^{1,2}Universitas Tanjungpura

Abstrak

Kondisi geografis Kota Pontianak yang terletak pada Provinsi Kalimantan Barat termasuk daerah rawan bencana, terutama bencana banjir, kebakaran, kekeringan, kabut asap, angin putting beliung, wabah penyakit dan konflik sosial yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis, dan korban jiwa sehingga perlu dilakukan berbagai upaya antisipasi dan penanggulangan. Sehingga masyarakat harus memiliki pengetahuan, pemahaman, kesiapsiagaan dan keterampilan untuk mendeteksi serta mengantisipasi secara lebih dini berbagai macam bencana atau lebih dikenal dengan istilah mitigasi bencana. Oleh karena itu, pendidikan mitigasi bencana di sekolah perlu dilakukan sejak dini guna memberikan pendalaman pengetahuan serta kesiapan terhadap tindakan-tindakan atau aktivitas yang perlu dilakukan sebelum atau pada saat terjadinya bencana alam yang tidak terduga. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan *e book* mitigasi bencana sebagai sarana edukasi sadar bencana untuk siswa sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan *e-book* materi mitigasi bencana ini adalah pendekatan *mixed method* dikarenakan penelitian yang dilakukan tergolong penelitian *research and development* atau *R&D*. Pada proses pengembangan *e book* mitigasi bencana, peneliti melakukan proses validasi aspek kelayakan Bahasa agar diperoleh hasil produk buku yang berkualitas. Adapun nilai validasi aspek kelayakan Bahasa prototipe *e book* mitigasi bencana yang dilakukan oleh ahli di bidang Bahasa Indonesia, yaitu sebesar 3,6 dengan interpretasi sangat baik. Sedangkan pemerolehan rata-rata persentase dari semua indikator komponen adalah 91,66% dengan kategori sangat layak.

Kata Kunci: Kelayakan Aspek Bahasa, *E book*, Mitigasi Bencana

Abstract

The geographical condition of Pontianak City, which is located in West Kalimantan Province, includes disaster-prone areas, especially floods, fires, droughts, smog, hurricanes, disease outbreaks and social conflicts that can cause environmental damage, property losses, psychological impacts, and victims. Therefore, it is necessary to take various anticipatory and countermeasures efforts. So that the community must have the knowledge, understanding, preparedness and skills to detect and anticipate early various kinds of disasters or better known as disaster mitigation. Therefore, disaster mitigation education in schools needs to be carried out from an early age in order to provide deepening of knowledge and readiness for actions or activities that need to be carried out before or during an unexpected natural disaster. In this regard, researchers conducted research on the development of disaster mitigation ebooks as a means of disaster awareness education for elementary school students. The research approach used to develop this e-book of disaster mitigation materials is a mixed method approach because the research conducted is classified as research and development or R&D research. In the process of developing a disaster mitigation

*correspondence Address
E-mail: dyoty@fkip.untan.ac.id

ebook, researchers carried out a process of validating the language feasibility aspect in order to obtain quality book products. The value of the validation of the feasibility aspect of the disaster mitigation e-book prototype language carried out by experts in the Indonesian language field is 3.6 with a very good interpretation. Meanwhile, the average percentage gain from all component indicators is 91.66% with a very decent category.

Keywords: Feasibility Aspects of Language, Ebook, Disaster Mitigation

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan tingkat ancaman bencana alam yang paling besar di dunia. Bencana mengerikan, seperti gempa bumi dan tsunami seakan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh posisi geografis Indonesia yang terletak di ujung pergerakan tiga lempeng dunia, yaitu Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik. Pada situasi dan kondisi ini, Indonesia tidak bisa mengelak dari berbagai bencana yang menimpanya (Taslim dkk: 2017). Artinya Secara demografis, klimatologi, geografis, geologi, hidrometeorologi, dan antropogenik, berbagai wilayah yang ada di Indonesia rentan terhadap bencana. Bencana dapat berupa bencana alam maupun bencana karena tangan manusia.

Salah satu wilayah dari Negara Indonesia adalah Kota Pontianak yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Kota Pontianak merupakan Ibu kota propinsi Kalimantan Barat, dimana luas keseluruhan wilayahnya mencapai 107.82 Km². Secara administrasi Kota Pontianak dibagi menjadi 6 (enam) Kecamatan dan 29 (dua puluh sembilan) Kelurahan diantaranya Kecamatan Pontianak Barat (16,94 Km²), Kecamatan Pontianak Kota (15,51 Km²), Kecamatan Pontianak Selatan (14,54 Km²), Kecamatan Pontianak Tenggara (14,83 Km²), Kecamatan Pontianak Timur (8,78 Km²) dan Kecamatan Pontianak Utara (37,22 Km²). Salah satu ciri khas dari pada Kota Pontianak adalah berada pada lintasan khatulistiwa dengan letak posisi pada koordinat 00 02'24"LU-005'37"LS dan 10916'25 BT-10923'04 BT, dengan batas barat kota berjarak sekitar 14,5 Km dari muara Sungai Kapuas Besar terletak muara Sungai Landak yang mengalir dari arah Timur. (<http://bappeda.pontianakkota.go.id/page/kondisi-fisik-dasar-kota-pontianak->)

Kondisi geografis pontianak termasuk daerah rawan bencana, terutama bencana banjir, kebakaran, kekeringan, kabut asap, angin rebut/angin putting beliung, wabah penyakit dan konflik sosial yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis, dan korban jiwa sehingga perlu dilakukan berbagai upaya antisipasi dan penanggulangan (Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa).

Berdasarkan penelitian dari Purnomo (2019) diperoleh informasi bahwa Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota berada di lokasi yang diidentifikasi berpotensi mengalami banjir atau genangan yang cukup dalam dengan waktu yang cukup lama ketika terjadinya hujan lokasi tersebut adalah Sungai Bangkong dan sekitarnya seperti Jalan Aliayang, Putri Dara Nante dan wilayah Jeruju sampai dengan Wilayah Jalan Karet. Drainase di Kota Pontianak sudah cukup baik, meski masih banyak ruas jalan utama yang terendam banjir akibat hujan yang terjadi hanya beberapa jam saja yang disebabkan curah hujan yang sangat tinggi dan air Sungai Kapuas sedang pasang, sehingga antara air Sungai Kapuas dan air daratan menjadi sejajar sehingga air tidak bisa turun ke sungai.

Oleh karena hal tersebut, masyarakat yang berada di wilayah yang rawan bencana harus berusaha memahami dan memiliki keterampilan untuk memperkecil dampak bencana yang mungkin bisa terjadi. Sehingga masyarakat harus memiliki pengetahuan, pemahaman, kesiapsiagaan dan keterampilan untuk mendeteksi serta mengantisipasi secara lebih dini berbagai macam bencana atau lebih dikenal dengan istilah mitigasi bencana.

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 131 Tahun 2003, mitigasi atau penjinakan adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil akibat-akibat yang ditimbulkan oleh bencana, yang meliputi kesiapsiagaan, kewaspadaan dan berbagai kemampuan untuk mengatasinya. Mitigasi bencana seharusnya menjadi prioritas untuk diperkenalkan pada anak-anak sejak usia sedini mungkin, seperti pengenalan bahaya banjir bagi kalangan anak-anak, pengenalan bahaya kebaran hutan dan lahan dan sebagainya (Jackson & Jacobs, 2008; Mileti, 2008). Oemarmadi (2005) mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia sudah semestinya dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya-bahaya bencana alam, mulai dari anak-anak bersekolah di TK, SD dan selanjutnya, bahkan seluruh anggota masyarakat umum yang terkait, seperti keluarga nelayan.

Pada dasarnya kegiatan mitigasi bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dan pengurangan risiko bencana untuk jangka waktu yang panjang, mengurangi jumlah korban, dan diterapkan semaksimal mungkin untuk meminimalisir dampak. Apabila sudah terdapat wacana mengenai mitigasi ini perlu adanya pendidikan kebencanaan yang dapat dilakukan di sekolah-sekolah. Sekali lagi, pentingnya penerapan pendidikan mitigasi bencana di sekolah perlu dilakukan sejak dini guna memberikan pendalaman pengetahuan serta kesiapan terhadap tindakan-tindakan atau aktivitas yang

perlu dilakukan sebelum atau pada saat terjadinya bencana alam yang tidak terduga untuk meminimalisir segala dampak yang akan terjadi. Dengan demikian dapat menimbulkan kemampuan berpikir dan bertindak efektif saat terjadi bencana.

Menurut Suryaningsih dan Fatmawati (2017) pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pengetahuan tentang mitigasi dapat disampaikan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah seharusnya bukan hanya sekedar memberikan transfer pengetahuan melainkan dapat menjadikan belajar bermakna. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna ketika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fenomena yang ada di lingkungan

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan Maret 2021 di peroleh informasi dari beberapa guru Sekolah Dasar di Kota Pontianak bahwa buku yang fleksibel di gunakan untuk mengedukasi siswa agar sadar bencana masih sangat minim sekali. Sehingga berdasarkan paparan tersebut peneliti akan mengembangkan *e-book* materi mitigasi bencana sebagai edukasi sadar bencana bagi siswa Sekolah Dasar di Kota Pontianak.

Buku digital, atau disebut juga *e book* merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, atau tablet (Mentari dkk: 2018)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 6 (2) menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Sehingga, Pusat Perbukuan Nasional kemudian mengklasifikasikan jenis buku pendidikan ada dua yaitu buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran yang terdiri dari buku panduan pendidik, buku pengayaan dan buku referensi. Adapun ciri-ciri buku non teks pelajaran adalah sebagai berikut ini.

- a. Buku dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
- b. Buku-buku yang menyajikan materi untuk memerkaya khasanah buku teks pelajaran
- c. Tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan jenjang pendidikan atau tingkatan kelas;

- d. Materi tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
- e. Materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca, sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum;
- f. Penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar, yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Adapun fokus ulasan pada artikel ini adalah mendeskripsikan kelayakan aspek Bahasa pada prototipe *e book* mitigasi bencana. Dalam sebuah pengembangan produk *e book*, aspek Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting untuk di validasi. Validasi sendiri merupakan suatu tindakan pembuktian dengan cara atau metode yang sesuai dengan proses, prosedur, kegiatan, sistem serta mekanisme agar di peroleh suatu produk sesuai yang di harapkan.

Menurut Muslich (2010: 303), di dalam kelayakan bahasa terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut ini.

- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa;
- b. Pemakaian bahasa yang komunikatif;
- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

Indikator pemakaian bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa diarahkan pada hal-hal sebagai berikut ini.

- a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual bahasa yang digunakan dalam buku untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa atau secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa;
- b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional bahasa yang digunakan dalam buku sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat atau secara lokal sampai dengan lingkungan global.

Indikator pemakaian bahasa pada sebuah buku yang komunikatif menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Keterbacaan Pesan dalam buku disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda atau menggunakan kalimat efektif dan

lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong siswa untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas;

- b. Ketepatan Kaidah Bahasa Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI);
- c. Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten.

Indikator keruntutan dan keterpaduan alur pikir dalam pemakaian bahasa diarahkan pada hal-hal berikut ini.

- a. Keruntutan dan keterpaduan antar bab. Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antar sub bab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis. Misalnya perku adanya riview di awal bab untuk mengingat materi sebelumnya;
- b. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf. Penyampaian pesan antar paragraf yang berdekatan dan antar kalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Misalnya pada materi pengertian teks deskripsi maka paragraf-paragraf harus memuat mengenai pengertian teks deskripsi.

Kelayakan aspek bahasa yang diperlukan agar sebuah produk berupa buku dapat dikatakan baik, menurut Supriadi (2001: 219) harus memenuhi hal-hal berikut ini.

- a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
- b. Bahasa yang digunakan dalam buku harus relevan dengan pemakai, mudah dipahami, sesuai dengan kemampuan bahasa dalam hal kosa kata, struktur kalimat, dan pengaturan alinea;
- c. Menggunakan Bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan kematangan dan perkembangan siswa;
- d. Menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa;

Tarigan & Tarigan (2009: 225) menjelaskan bahwa berkenaan dengan pengalihan huruf harus menggunakan transliterasi yang dibakukan. Bahasa buku harus baik dan benar, sesuai dengan taraf pembacanya, serta komunikatif agar cepat dapat dicerna oleh siswa. Hal tersebut dapat tercapai apabila memenuhi kriteria sebagai berikut ini.

- a. Bahasa buku harus memenuhi ketentuan, sesuai dengan bahasa siswa seperti berikut ini.

(1) Kalimat-kalimatnya efektif;

- (2) Kalimat terhindar dari makna ganda;
 - (3) Sederhana;
 - (4) Sopan;
 - (5) Menarik;
- b. Ilustrasinya memenuhi kriteria berikut ini.
- (1) Tepat, mengena;
 - (2) Menarik;
 - (3) Membantu pemahaman;
- c. Intruksinya jelas dan mudah dipahami.

Dalam pengembangan sebuah produk buku, kelayakan aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana, sedangkan keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa (Departemen Pendidikan Nasional 2003: 4 dalam Muzakir, 2009:10).

Adapun indikator aspek kelayakan Bahasa produk yang dijadikan sebagai acuan instrument validasi dalam proses penelitian pengembangan *e book* mitigasi bencana berdasarkan referensi-referensi tersebut adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1. Indikator Aspek Kelayakan Bahasa Pengembangan Produk Prototipe
E Book Mitigasi Bencana

No	Indikator	Komponen
1.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	a. Kalimat efektif (memiliki subjek dan predikat yang jelas, tidak terdapat subjek ganda, predikat kalimat tidak di dahului oleh kata 'yang,' kepararelan bentuk, kehematan kata, tidak ada pengulangan subjek dalam satu kalimat, memperhatikan kata jamak, kelogisan bahasa)
		b. Terhindar dari makna ganda (memperhatikan pemilihan kata-kata, menghindari kesinoniman dalam satu kalimat)
		c. Kalimat sederhana (kalimat tidak berklausa dan kalimat berklausa satu)
		d. Sopan
		e. Bahasa yang digunakan dalam buku sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep mulai dari lingkungan terdekat atau secara lokal sampai dengan lingkungan global
		f. Bahasa yang digunakan dalam buku untuk menjelaskan konsep dari yang nyata hingga abstrak secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa

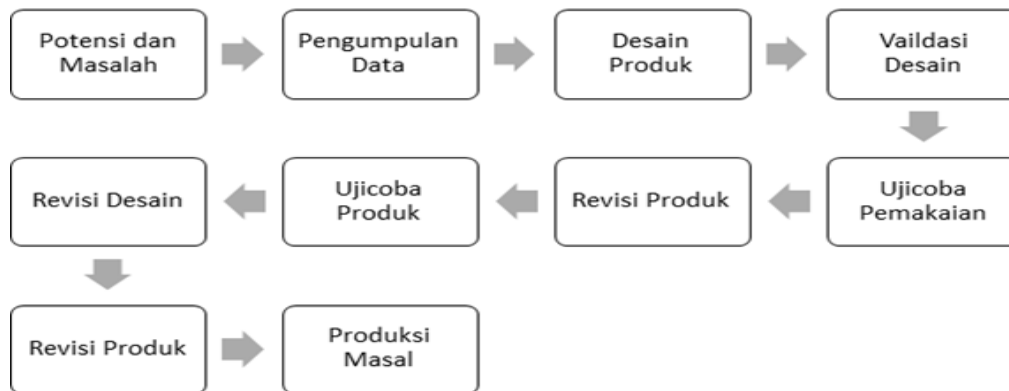
2. Komunikatif	a. Keterbacaan pesan dalam buku disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran b. Mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) c. Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten d. Instruksinya mudah di pahami
3. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir dalam pemakaian bahasa	a. Keruntutan dan keterpaduan antar bab. Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antar sub bab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis. b. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf. Penyampaian pesan antar paragraf yang berdekatan dan antar kalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan yang logis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan *e-book* materi mitigasi bencana ini adalah pendekatan *mixed method* dikarenakan penelitian yang dilakukan tergolong penelitian *research and development* atau *R&D*.

Research and Development merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2015, hal. 55). Selanjutnya menurut Borg and Gall (1989: 624), menyatakan bahwa “*educational research and development is a process used to develop and validate educational product*. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses kajian yang sistematis untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan menguji keefektifannya.

Dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah pengembangan produk, terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan, uji coba lapangan, dan melakukan revisi terhadap hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan. Menurut Borg dan Gall (1989), *research and development* dalam pendidikan meliputi 10 (sepuluh) langkah, yaitu meliputi (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, and (10) *dissemination and implementation*.



Gambar 1. Langkah-Langkah *Research and Development* (R & D) Menurut Borg dan Gall

Model pengembangan *e-book* materi mitigasi bencana yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Borg dan Gall yang telah diadaptasi dikarenakan tujuan dari penelitian ini dihasilkan *e-book* materi mitigasi bencana yang telah tervalidasi dan di uji cobakan secara terbatas.

Proses pengembangan *e-book* materi mitigasi bencana ini digunakan desain penelitian model Borg dan Gall yang telah diadaptasi. Langkah-langkahnya diawali dengan pengumpulan informasi melalui studi pendahuluan untuk menentukan produk apa yang perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan yakni *e-book* materi mitigasi bencana. Tahap berikutnya dirancang produk berupa *e-book* materi mitigasi bencana dan setelah *e-book* materi mitigasi bencana sudah jadi kemudian dilakukan validasi ahli serta lanjut ke tahap uji coba secara terbatas.

Data yang diperlukan dalam penelitian pengembangan *e-book* materi mitigasi bencana ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi, wawancara, catatan FGD. Data diperoleh dari guru sekolah dasar, ahli materi dan ahli bahasa (dosen dan guru).
- b. Data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor kuesioner yang diperoleh dari angket respon siswa dan respon guru terhadap *e-book* materi mitigasi bencana yang dikembangkan.

Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan *e-book* materi mitigasi bencana dilakukan pada tahap pendahuluan dan validasi serta uji coba. Pada tahap tersebut dipilih teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing. Pada studi pendahuluan digunakan teknik angket menggunakan *google form* karena dilakukan saat adanya pembatasan sosial, kajian literatur dan pustaka (teori dan

penelitian terdahulu). Selanjutnya tahap validasi produk digunakan lembar validasi dan FGD (*focus group discussion*). Pada tahap uji coba produk, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada guru dan siswa dengan tujuan untuk menggali respon bagaimana tanggapan guru dan siswa dengan e-book materi mitigasi bencana yang dikembangkan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada masing-masing tahap penelitian. yaitu: (a) kuesioner (daftar pertanyaan), daftar *check-list*, dan pedoman wawancara, yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap studi pendahuluan, (b) Daftar *check-list* digunakan dalam kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*), validasi materi, validasi isi, validasi konstruk dan validasi bahasa), c) kuesioner digunakan pada tahap ujicoba.

Adapun fokus pembahasan dalam artikel ini akan mengulas tentang deskripsi hasil validasi Bahasa terdapat prototipe pengembangan *e-book* mitigasi bencana. Adapun ahli Bahasa yang memvalidasi prototipe pengembangan *e-book* mitigasi bencana terdiri dari dua orang dosen dengan keahlian Bidang Bahasa Indonesia.

Agar prototipe *e-book* mitigasi bencana layak digunakan dalam pembelajaran maka dilakukan validasi bahasa. Validasi dinilai oleh para ahli dibidangnya. Data yang diperoleh oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Arikunto, 2006). Data kuantitatif tersebut dideskripsikan dengan rentang nilai pada tabel interpretasi sebagai berikut ini.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Validasi Bahasa

Skor Validasi (SV)	Interpretasi
$1,0 \leq SV \leq 1,5$	Tidak baik, tidak dapat digunakan
$1,6 \leq SV \leq 2,5$	Kurang baik, dapat digunakan tetapi banyak revisi
$2,6 \leq SV \leq 3,5$	Baik, dapat digunakan tetapi sedikit revisi
$3,6 \leq SV \leq 4,0$	Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi

Keterangan:

LKS dikatakan “sedikit revisi” jika komponen yang direvisi $\leq 25\%$, dan LKS dikatakan “banyak revisi” jika komponen yang direvisi $\geq 25\%$. (Ratumanan dan Laurens, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah prototipe *e book* mitigasi bencana selesai di rancang, tahap selanjutnya yang di lakukan oleh peneliti adalah memvalidasi ke dua orang dosen ahli bidang Bahasa

Indonesia. Hasil validasi disajikan dalam tabel rekapitulasi penilaian oleh validator sebagai berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Kelayakan Aspek Bahasa Prototipe
E Book Mitigasi Bencana Oleh Validator

No	Indikator	Komponen	Validator 1	Validator 2	Rata- Rata	Persentase
1.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	a. Kalimat efektif (memiliki subjek dan predikat yang jelas, tidak terdapat subjek ganda, predikat kalimat tidak di dahului oleh kata 'yang,' kepararelan bentuk, kehematan kata, tidak ada pengulangan subjek dalam satu kalimat, memperhatikan kata jamak, kelogisan bahasa)	3	3,5	3,25	81,25%
		b. Terhindar dari makna ganda (memperhatikan pemilihan kata-kata, menghindari kesinoniman dalam satu kalimat)	3,5	3,5	3,5	87,5%
		c. Kalimat sederhana (kalimat tidak berklausa dan kalimat berklausa satu)	3,5	4	3,75	93,75%
		d. Sopan	4	4	4	100%
		e. Bahasa yang digunakan dalam buku sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep mulai dari lingkungan	3,5	3,5	3,5	87,5%

		terdekat atau secara lokal sampai dengan lingkungan global				
		f. Bahasa yang digunakan dalam buku untuk menjelaskan konsep dari yang nyata hingga abstrak secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa	4	4	4	100%
2.	Komunikatif	a. Keterbacaan pesan dalam buku disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran	3,5	3,5	3,5	87,5%
		b. Mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	3,5	3,5	3,5	87,5%
		c. Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten	4	3,5	3,75	93,75%
		d. Instruksinya mudah di pahami	3,5	4	3,75	93,75%
3.	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir dalam pemakaian bahasa	a. Keruntutan dan keterpaduan antar bab. Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antar sub bab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis.	4	4	4	100%
		b. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf. Penyampaian pesan antar paragraf yang	3,5	3,5	3,5	87,5%

	berdekatan dan antar kalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan yang logis.				
Skor Total		43,2	44,5	44	1100%
Rata-Rata		3,6	3,7	3,6	91,66%

Hasil validasi aspek bahasa terhadap prototipe produk *e book* mitigasi bencana tersebut diperoleh rata-rata skor 3,6 dengan interpretasi sangat baik. Sedangkan pemerolehan rata-rata persentase dari semua komponen adalah 91,66%. Hasil persentase sebesar 91,66% tersebut menunjukkan bahwa *e book* mitigasi bencana sangat layak untuk digunakan mengedukasi sadar bencana kepada siswa tingkat sekolah dasar.

Dalam proses pengembangan prototipe *e book* mitigasi bencana ini, peneliti sangat berhati-hati dalam menuliskan materi serta memilih diksi kata agar dapat dengan mudah di mengerti oleh siswa sekolah dasar khususnya bagi siswa kelas IV, V dan VI dikarenakan karakteristik siswa berada dalam tahap operasional konkret yaitu anak telah mampu berpikir secara logis, fleksibel dalam mengorganisasi benda konkret serta anak sudah mulai mampu berpikir secara abstrak.

Perolehan nilai hasil validasi kelayakan aspek bahasa yang tergolong sangat baik tersebut sejalan dengan dengan pendapat dari Greene dan Preety dalam Tarigan & Tarigan (2009: 20-21) yang menyatakan bahwa salah satu syarat sebuah buku di katakan berkualitas apabila buku menarik minat anak-anak yaitu para siswa yang mempergunakannya; mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya; berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya; serta memiliki sudut pandangan yang jelas dan tegas.

Proses validasi kelayakan aspek Bahasa yang dilakukan oleh peneliti terhadap prototipe *e book* mitigasi bencana merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas buku. Mahmood dkk. (2009: 2) menyatakan bahwa "*Textbook evaluation is one of the key responsibilities of CW (Curriculum Wing). To make the evaluation process more effective, there is a need to identify agreed upon indicators of a quality textbook*". Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa mengevaluasi sebuah buku perlu ditetapkan berbagai indikator untuk mengetahui kualitas buku tersebut. Agar buku yang digunakan

siswa dapat efektif dan sesuai dengan tujuan penggunaannya maka buku ajar harus memenuhi standar buku ajar yang berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pengembangan *e book* mitigasi bencana sebenarnya didasarkan pada salah satu permasalahan yang ditemukan peneliti, yaitu kurikulum yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar belum dapat memenuhi upaya pemahaman materi tentang mitigasi bencana serta buku yang fleksibel di gunakan untuk mengedukasi siswa agar sadar bencana masih sangat minim sekali. Selain itu, pada saat ini siswa sekolah dasar masih melaksanakan proses belajar dari rumah akibat pandemic COVID 19 sehingga peneliti memilih untuk mengembangkan *soft file* berupa *e book*.

Dalam proses pengembangan prototipe *e book* mitigasi bencana sebagai edukasi sadar bencana untuk siswa sekolah dasar khususnya kelas IV, V dan VI, peneliti melakukan tahapan validasi aspek kelayakan bahasa guna mengetahui kualitas buku. validasi aspek bahasa di lakukan oleh ahli dalam bidang bahasa indonesia. adapun nilai rata-rata validasi kelayakan aspek bahasa prototipe *e book* mitigasi bencana yaitu sebesar 3,6 dengan intepretasi sangat baik. Sedangkan pemerolehan rata-rata persentase dari semua indicator komponen adalah 91,66% dengan kategori sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z. dkk. (2010). *Bahasa Indonesia Akademik: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Hoerudin, C. W. dkk. (2017). *Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia*. Bandung: Semiotika.
- <http://bappeda.pontianakkota.go.id/page/kondisi-fisik-dasar-kota-pontianak>
- Jackson, I & Jacobs, J. 8 Juni 2008. *Major Flood Hits County, Damages Many Roads*. The Brazil Times
- Mahmood, Khalid, Iqbal, Muhammad Zafar, & Saeed, Muhammad. (2009). *Textbook Evaluation Through Quality Indicators: The Case of Pakistan*. Bulletin of Education and Research December 2009, 31 (2, 1-2. Diperoleh 22 Januari 2015, dari <http://ojs.academypublisher.com>.
- Maryani, N., 2010. *Model Pembelajaran Mitigasi Bencana dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*. Gea, 10(1), 17-21.
- Mentari, Dwi dkk. 2008. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berdasarkan Hasil Riset Elektroforesis 2-D untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa". *PENDIPA Journal of Science Education*. 2 (2). Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa/article/view/4651>.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Oemarmadi, S. 2005. *Pendidikan dan Mitigasi Bencana Alam; Pelajaran berharga dari Aceh*. Pendidikan Network. Retrieved from, <http://re-searchengines.com/art05-90.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 6 (2) Tentang Buku
- Purnomo, S. 2019. Pemetaan Rawan Banjir Di Kecamatan Pontianak Barat Dan Pontianak Kota Berbasis Sistem Informasi Geografis. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, Vol. 6, No 2. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/34829>
- Ratumanan, T.G., dan Laurens. T. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompotensi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suryaningsih, Eni & Fatmawati Laila. (2017). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 4 No. 2. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/5310/3621>
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Taslim, K. K, Wahyuni, S. Bachtiar, W. R. (2017) Pengembangan Buku Teks Pelajaran IPA Terintegrasi Mitigasi Bencana Pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2017*. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/6373/4938>